

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau di biarkan terbuka. Data di himpun dengan pengamatan seksama mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail di sertai catatan hasil wawancara yang mendalam dan serta hasil analisis dokumen.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi menjelaskan makna yang balik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan. Apa yang di hadapi dalam penelitian adalah dunia sosial kehidupan sehari-hari. Penelitian seperti ini berupaya memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan meletakkan temuan-temuan yang di peroleh di dalamnya. Oleh karena itu apa yang di lakukan oleh peneliti selama di lapangan termasuk dalam suatu proses

¹Ariesto Hadi Sutopo, Adrianus Arief. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 1.

yang berdasarkan kasus atau ideografis yang mengarahkan perhatian pada kasus-kasus tertentu.²

Dalam hal ini peneliti memposisikan diri sebagai Bricoleur. Bricoleur adalah tindakan di lapangan dengan menggunakan model yang bersifat pragmatis, strategis, dan self reflexive. Data bergantung pada pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan, dan pertanyaan bergantung pada setting waktu dan tempat ketika penelitian dilakukan. Oleh karena itu data penelitian juga berdasar atas refleksi peneliti mengingat keterlibatan peneliti secara langsung dalam fenomena kehidupan sosial masyarakat yang di angkat dalam penelitian.

Ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif perlu di terapkan dalam meneliti pola kepemimpinan kepala perpustakaan dalam pengelolaan unit perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yaitu:

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan
2. Hubungan emosional yang sangat dekat dengan subjek yang di teliti karena di tuntut partisipasi
3. Akurasi data lebih terjamin karena langsung di dapat dari informan tanpa campur tangan peneliti
4. Peneliti mendapatkan informasi bukan hanya lewat lisan tapi di buktikan secara tertulis dalam bentuk observasi atau pengkajian dokumen

²Burhan Bungin (Ed.). 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.124.

B. Latar Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Situasi dan keadaan yang dipilih adalah pola kepemimpinan kepala perpustakaan dalam pengelolaan unit perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang mencakup konteks yang sangat luas, melibatkan orang banyak, waktu lama, lokasi, dan proses. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan akurasi data dan menghindari data-data yang sebenarnya tidak terjadi di lokasi penelitian.

Di dalam latar penelitian yang bersifat sosial ditemukan berbagai informasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti. Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini berpegang pada empat ciri yaitu: konteks (berkaitan dengan suasana, keadaan, atau latar), perilaku, peristiwa, dan proses. Sebelum terjun ke lokasi penelitian peneliti diharapkan memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu peneliti berupaya untuk menjaga independensi dan profesionalisme peneliti dan harus mempersiapkan diri secara fisik maupun mental serta menjunjung rasa akuntabilitas yang tinggi.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini bersumber data merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kualitas penelitian dan meminimalisir penipuan data dari segala bentuk rekayasa peneliti. Sumber data didapat peneliti dari subjek yang diteliti sebagai informan yang memberikan informasi adalah:

1. Kepala perpustakaan dalam pengelolaan unit perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai pimpinan

2. Kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai pemimpin di lembaga pendidikan
3. Pengelola perpustakaan yang bekerja di bidang perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
4. Pengunjung di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

D. Prosedur Pengumpulan data

Secara teoritis prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan model Lincoln & Guba (1985) melalui tiga cara yaitu: observasi berpartisipatif, wawancara, pengkajian dokumen.³ Sesuai dengan teori tersebut maka peneliti akan menggabungkan ketiga cara pengumpulan data dengan teknik dan sasaran sebagai berikut:

1. Observasi Berpartisipatif

Observasi berpartisipatif adalah untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial penelitian kualitatif. Observasi berpartisipatif dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Pengamatan (observer) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subjek. Di sisi lain pengamat dapat berpartisipatif dalam kegiatan subjek dengan sedikit terdapat perbedaan antara peneliti dengan subjek.

³Salim, Syahrudin. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, h.114.

Dalam melakukan observasi berperanserta peneliti membuat langkah-langkah untuk mempermudah melakukan observasi dengan cara:

- a. Mengamati pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen perpustakaan dalam pengelolaan unit perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
- b. Mengamati kepemimpinan kepala perpustakaan dalam pengelolaan unit perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
- c. Mengamati pengelolaan koleksi perpustakaan dan pengelolaan pengguna jasa dalam memanfaatkan sarana prasarana perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
- d. Mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan unit perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

2. Wawancara

Wawancara adalah sumber data dan informasi yang dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian.⁴ Selain menggunakan teknik observasi berperanserta, teknik wawancara dapat di gunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih pertanyaan di ajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Adapun langkah-langkah untuk mempermudah wawancara peneliti melakukan dengan cara:

- a. Membuat persiapan pedoman wawancara secara sistematis tentang pola kepemimpinan kepala perpustakaan dalam pengelolaan unit perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

⁴Ibid, h. 119.

- b. Melakukan wawancara langsung kepada Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
- c. Melakukan wawancara langsung kepada kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
- d. Melakukan wawancara langsung kepada pengelola perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
- e. Melakukan wawancara langsung kepada pengunjung perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

3. Studi Dokumen

Pengkajian dokumen biasa di sebut teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tujukkan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi yang terkait objek penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau karya-karya seseorang. Pengkajian dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi berperanserta dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif pengkajian dokumen berupa arsip, foto, dan dokumen penting yang di perlukan peneliti mencari data yang mendukung keabsahan data peneliti. Pengkajian dokumen di lakukan dengan melihat arsip-arsip di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yaitu: dokumen profil madrasah, daftar keadaan staf perpustakaan, dokumen sarana prasarana, daftar kegiatan kepala perpustakaan, dan dokumen-dokumen lainnya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses memilah-milih data secara sistematis dan mengorganisasikan kedalam kategori tertentu sehingga dapat dikemukakan tema dan menghasilkan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Milles dan Huberman (1994) yang terdiri dari: 1. reduksi data, 2. penyajian data, 3. Menarik kesimpulan.⁵

1. Reduksi data

Reduksi data ialah sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis pilihan-pilihan penelitian tentang bagian data yang di kode, mana yang dibuang, pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya merupakan pilihan-pilihan analisis.

Sesuai dengan teori di atas maka peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan Pemilihan data, Pemusatan data, dan Penyederhanaan data. Ketiga hal ini dilakukan guna untuk menjadikan suatu hasil penelitian yang memiliki makna terkait dengan fokus dan masalah penelitian. Sedangkan data yang tidak berhubungan dengan fokus dan masalah penelitian akan di buang atau di pisahkan untuk mempermudah peneliti menganalisis atau melihat data mana yang sesungguhnya di perlukan dalam penelitian dan mempermudah membuat kesimpulan.

⁵Salim, Syahrums, *op.cit.*, h. 147.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif di ubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu dan mudah di raih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan, penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dalam tahapan ini menganalisis data, dalam penelitian ini. Dalam menarik kesimpulan peneliti berupaya menarik kesimpulan data yang langsung di dapat dari lapangan berupa data, tulisan, dan tingkah laku. Yang berkaitan dari ketiga ini akan dibuat kesimpulan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah di kumpulkan. Berpedoman kepada Lincoln & Guba (1985) yang meliputi: 1. Kredibilitas (*credibility*), 2. Keteralihan (*transferability*), 3. Ketergantungan (*dependability*), 4. Kepastian (*confirmability*).⁶ Dari teori yang ada maka peneliti mencari keabsahan data dengan cara:

⁶Salim, Syahrums, *op.cit*, h.165.

1. **Kredibilitas (*credibility*)**. Untuk membuat hasil penelitian dapat di percaya di temukan:
 - a. Pembuktian secara tertulis hasil penemuan baik wawancara, observasi berperanserta, maupun pengkajian dokumen
 - b. Melakukan triangulasi baik antara data maupun antar informan
2. **Keteralihan (*transferability*)**. Tahap pengecekan keabsahan data yang kedua melalui:
 - a. Melaporkan hasil penelitian secermat mungkin dan semaksimal yang menggambarkan konteks latar penelitian
 - b. Mengumpulkan data dari lapangan dengan melihat kenyataan yang ada
 - c. Mengumpulkan data dari sumber lain yang mendukung penelitian
3. **Ketergantungan (*dependability*)**. Tahap pengecekan keabsahan data yang ketiga yaitu:
 - a. Hasil penelitian bergantung kepada sumber yang di teliti di dukung oleh teori yang sudah ada
 - b. Kesimpulan di buat peneliti sesuai data dan informasi yang dapat dari informan tanpa manipulasi
4. **Kepastian (*confirmability*)**. Untuk memperoleh keseluruhan proses dan hasil penelitian:
 - a. Menelaah kembali secara mendalam seluruh data dan bahan yang ada
 - b. Mengklasifikasi data-data yang di peroleh dan pengkajian ulang
 - c. Memberikan kesempatan kepada kepala perpustakaan atau informan lain yang merupakan sumber data membaca laporan penelitian.